

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>1</sup> Artinya pendidikan ialah usaha pendidik untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang baik agar peserta didik bisa aktif mengembangkan potensi dirinya, seperti potensi pengendalian dirinya, kepribadiannya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dari seorang pendidik.

Pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya *bina*, mendapat *pen-*, akhiran –*an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri.<sup>2</sup> Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi.<sup>3</sup> Pendidik dituntut untuk bisa melatih, mengajar dan mendidik peserta didiknya dengan sangat antusias sehingga didalam proses pendidikan bisa terlaksana seperti yang diinginkan, dan meyakinkan dirinya sendiri bahwa anak didik tersebut sedang menggali potensi diri melalui dirinya (guru).

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 2.

<sup>2</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

<sup>3</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 3.

Tugas dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki organisme yang sedang berkembang tersebut atau disebut dengan anak didik, bukan memaksakan anak didik dengan memberi materi untuk dipelajari dengan sebaik mungkin untuk membuat anak didik jadi menghafal data atau fakta. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap anak didik, mengembangkan kecerdasan intelektual anak, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak didik sesuai dengan kebutuhan.<sup>4</sup> Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru.<sup>5</sup>

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.<sup>6</sup> Dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan mengajar guru serta aktivitas belajar peserta didik yang bertujuan agar terjadi perubahan tingkah laku dan pengembangan potensi dari siswa. Kegiatan pembelajaran pada intinya sangatlah berhubungan dengan cara bagaimana merangkai sinergi yang bagus antar dua komponen dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik. Dua sosok tersebut sudah sangat erat kaitannya pada saat proses pembelajaran. Jikalau salah satu dari sosok tersebut tidak ada maka dunia pendidikan tidak akan berjalan dengan semestinya.

Seorang guru haruslah mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran merupakan kunci utama keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam mengajar, guru harus

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid. 13.

<sup>6</sup> Basri, *Filsafat Pendidikan*, 58.

pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.<sup>7</sup> Dalam proses belajar mengajar, pendidik diharuskan bisa dekat dengan peserta didik agar bisa tercapai tujuan pembelajaran dengan baik, bukan memaksakan peserta didik untuk bisa langsung memahami dengan apa yang disampaikan oleh pendidik, bukan malah memberi beban tetapi bagaimana anak didik bisa menikmati dan memahami dari proses belajar mengajar tersebut secara perlahan.

Bisa dikatakan didalam kegiatan pembelajaran ada sebuah hubungan atau interaksi antara siswa dengan guru. Didalam sebuah interaksi tersebut terjadilah tranfer informasi atau ilmu pengetahuan antara guru dengan anak didik. Sebagai pihak yang menempati posisi pendidik, tentu seorang pendidik akan mengupayakan anak didiknya menuju kesempurnaan yang mereka raih dan megembangkan kemampuan tersembunyi yang mereka miliki.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>8</sup> Artinya tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai manakala pendidik bisa merangsang anak didik untuk termotivasi untuk belajar, karena motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran. Maka dari itu pendidik dituntut untu berkreasi guna mencapai tujuan belajar tersebut.

Sedangkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan

---

<sup>7</sup> Elaine K. McEwan, *10 Karakter Yang Harus Dimiliki Guru Yang Sangat Efektif* (Jakarta : PT Indeks, 2014), 61.

<sup>8</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 29.

terhadap adanya tujuan.<sup>9</sup> Selain itu motivasi juga bisa dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu yang diinginkan, apa bila ia tidak menyukainya, maka ia akan menolak untuk melakukannya. Jadi motivasi dapat dibantu dengan suatu rangsangan dari luar namun motivasi tersebut ada didalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.<sup>10</sup>

Belajar adalah kunci yang paling utama dari setiap usaha pendidikan.<sup>11</sup> Artinya tanpa belajar sesungguhnya tidak akan ada interaksi dari dua sosok yaitu pendidik dan anak didik di dunia pendidikan. Belajar digunakan sebagai suatu proses dan selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai proses pembelajaran dan disiplin ilmu yang sudah berhubungan dengan upaya kependidikan. Perubahan serta kemampuan untuk berubah adalah batasan serta makna yang terkandung didalam belajar. Hal ini disebabkan karena kemampuan berubah yang dikarenakan belajar.<sup>12</sup>

Namun pada akhir-akhir ini interaksi belajar mengajar tersebut sudah ditiadakan untuk sementara waktu. Pendidikan yang khususnya di Indonesia mengalami berbagai kendala karena Pada awal Tahun tepat pada bulan Maret 2020 dunia digemparkan dengan adanya virus yang mematikan. Virus

---

<sup>9</sup> Ibid. 73-75.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Jawa Barat: Edu Pubusher, 2020), 7.

<sup>12</sup> Ibid. 8.

tersebut diberi nama COVID-19 dan mudah menyebar kepada manusia. Virus tersebut belum memiliki vaksin penyembuhnya, dan sampai saat ini hanya bisa dilawan dengan sistem imun tubuh manusia yang kuat dan sehat, tentunya juga dengan cara hidup yang sehat.<sup>13</sup> Artinya proses belajar mengajar secara langsung (tatap muka) terpaksa ditiadakan, ditiadakan bukan berarti proses belajar mengajar dihilangkan, tetapi hanya mengikuti perintah dari pemerintah sampai waktu diberlakukan kembali.

Seperti yang dikatakan oleh Ketut Sudarsana, dkk. didalam bukunya. “Sesuai dengan peraturan yang diberikan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam upaya pencegahan virus corona tentang implementasi siswa sesuai surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, proses pembelajaran dikelas terpaksa ditiadakan demi mengikuti kebijakan social distancing dari pemerintah. Untuk menghindari kontak fisik dan agar tetap menjaga jarak satu dengan yang lainnya”.<sup>14</sup> Artinya proses pembelajaran sementara waktu ditiadakan guna mentaati dari surat edaran yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah tersebut guna memutus rantai penyebaran Covid-19 yang sudah sekian banyak memakan korban.

Dengan adanya Virus tersebut diseluruh kawasan yang ada di Indonesia mengharuskan harus belajar dirumah secara daring ataupun luring. Semua kegiatan belajar harus dilakukan dari rumah, proses belajar mengajar yang semua dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara

---

<sup>13</sup> Sri Wiwoho Mudjanarko, *Pendamik Covid-19 Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia* (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020), 20.

<sup>14</sup> Ketut Sudarsana, dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan.*(Yayasan Kita Menulis, 2020), 38

online.<sup>15</sup> Oleh karena itu, pengawasan siswa untuk belajar menjadi tugas dominan keluarga, karena siswa sudah dituntut untuk belajar dirumahnya masing-masing, sehingga tugas dari keluarga adalah mengawasi anak-anaknya belajar sebagai pengganti guru di sekolah, semua itu sudah menjadi tugas keluarga, mulai dari kegiatan sosialnya, sikap dan perilaku anak. Melihat kondisi yang seperti itu memaksa pendidik (guru) untuk menggunakan berbagai cara agar tetap dapat melakukan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan belajar.

Tidak jauh berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, Sekolah Dasar (SD) pun terdampak proses pembelajarannya karena pandemi Covid-19.<sup>16</sup> Artinya bukan hanya sekolah tinggi yang terdampak pandemi Covid-19, sekolah tingkat dasar (SD) pun juga terdampak dari proses pembelajarannya dikarenakan pandemi Covid-19 ini, diperkirakan hampir setengah tahun siswa tidak bisa belajar secara langsung (tatap muka) dengan gurunya, siswa Sekolah Dasar juga dituntut untuk tetap belajar meskipun tidak bisa berinteraksi langsung dengan gurunya, siswa SD diharuskan tetap berinteraksi dengan gurunya dengan tetap melaksanakan proses belajar mengajar dalam sistem dalam jaringan (daring) dengan tetap menjaga mematuhi aturan dari pemerintah, yaitu melaksanakan proses belajar mengajar dari rumahnya masing-masing, atau bisa dikatakan sebagai sistem pembelajaran jarak jauh (P.J.J). Pada umumnya, sistem pembelajaran jarak jauh atau biasa dikatakan sebagai daring (dalam jaringan) ini bisa digunakan

---

<sup>15</sup> Ikatan Alamuni Doktoral, *Bungan Rampai Rekontruksi Pembelajaran Di Era New Normal*. (Malang: CV Seribu Bintang, 2011), 3.

<sup>16</sup> M. Naufal Hafizh, “*Tantangan Belajar Daring Bagi Sekolah Dasar*”, Artikel Ilmiah Lengkap, diakses dari <https://ayobandung.com/read/2020/07/15/106693/tantangan-belajar-daring-bagi-sekolah-dasar>, pada tanggal 14 Agustus 2020 pukul 09:30.

dan diterapkan di berbagai jenis macam pendidikan, mulai dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak), sampai ke perguruan tinggi, dikarenakan hanya itu jalan satu-satunya supaya proses belajar mengajar tetap berjalan. Hanya saja ada perbedaan perhatian dan juga penekanan di setiap jenjangnya. Untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) perlu ada penekanan lebih dari fungsi pengawasan orang tua dalam proses pembelajarannya.

Peran orang tua penting untuk kolaborasi dengan guru, karena sekarang orang tua lah yang menjadi guru siswanya.<sup>17</sup> Jadi, pada saat pandemi Covid-19 peran guru sudah diganti oleh orang tua, berarti rumah itu harus nyaman untuk dijadikan tempat belajar oleh siswa, dan orang tua bisa memahami anak dan membimbing anak, setidaknya jikalau ada materi yang tidak dimengerti anak maka tugas orang tua harus bisa mengawasi anak tersebut ketika sedang mengerjakan tugasnya. Dan semua itu akan terjadi masalah apabila orang tua yang level ekonominya rendah (kurang baik), orang tua akan bekerja dan tidak ada yang menemani anak untuk belajar. Jadi, agak sulit untuk membimbing siswa apa lagi siswa Sekolah Dasar (SD) yang masih di level bawah (kelas rendah) dibandingkan dengan level yang tinggi, bukan hanya masalah fungsi peran orang tua, tantangan dan masalah pada umumnya, yaitu pada koneksi internet dan metode pembelajarannya juga harus diperhatikan. Koneksi internet yang dipakai harus stabil, guna memperlancar proses belajar mengajar bisa tersampaikan dengan sebaik mungkin oleh siswa. Serta guru harus memberikan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif, sebab jika

---

<sup>17</sup> Ibid.

hanya diberikan materi mentah-mentah siswa akan merasa kesulitan untuk memahaminya.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal.<sup>18</sup> Hal ini menjadi permasalahan yang banyak dirasakan oleh pelajar yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem daring, sehingga siswa akan mendapat penekanan supaya tetap mengikuti proses belajar mengajar. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan internet pada tempat yang masih jauh dari jangkauan signal seluler, jaringannya selalu tidak stabil, dan menjadi hambatan siswa untuk bisa belajar daring secara optimal.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Nur Hayati “pembelajaran daring untuk siswa yang bertempat tinggal di pedesaan menjadi tidak optimal, dikarenakan jaringan yang ada di pedesaan tidak memadai dan tidak memungkinkan, bukan tidak adanya jaringan melainkan jaringan yang ada lemah atau kurang kuat. Sehingga ada penekanan terhadap siswa untuk tetap mengikuti pelajaran secara daring, meskipun jaringan dipedesaan tidak memadai namun jalan satu-satunya harus tetap menggunakan daring agar pembelajaran tetap berlanjut dan para siswa tidak ketinggalan pembelajaran yang akan berlangsung. Jadi pembelajaran daring ini akan efektif jika guru, siswa dan wali siswa bekerja sama dan bukan hanya jaringan saja yang dibutuhkan melainkan kerja sama yang baik. Jika jaringannya memadai tetapi siswa tidak mau berusaha dan tidak termotivasi untuk belajar maka pembelajaran daring ini tidak akan efektif sebagaimana yang diinginkan”.<sup>19</sup>

Melalui internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan, seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *gmail*, *whatsApp*, dan lain

---

<sup>18</sup> Sri Harnani, “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, Artikel Ilmiah Lengkap, diakses dari <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, pada tanggal 15 Agustus 2020 pukul 11:20.

<sup>19</sup> Nur Hayati, Wali Kelas VIB SDN Pakong 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Agustus 2020).

sebagainya. Sekarang yang sedang marak dipakai adalah media sosial *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp* antara lain *Chat Group*, *WhatsApp* di *Web* dan *Desktop*, Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*, *Enskripsi End-To-End*, Pengiriman Foto dan Video, Pesan Suara, dan Dokumen.<sup>20</sup> Media sosial *WhatsApp* sudah menjadi salah satu aplikasi yang sudah tidak asing dan juga sudah banyak digunakan oleh masyarakat, dan tentunya masyarakat sudah mengetahui manfaat dari fitur-fitur yang ada didalam aplikasi tersebut. Dari berbagai fitur yang ada diaplikasi *WhatsApp* dapat dipergunakan untuk suatu kegiatan yang bermanfaat, seperti untuk dunia pendidikan. Media sosial *WhatsApp* ini dapat digunakan sebagai alat atau media komunikasi dalam mengelola pendidikan dan juga mengembangkan pendidikan.

*WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan pada ponsel lama, tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. *WhatsApp* juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen berupa *word* dan masih banyak lagi.<sup>21</sup> Pada saat pandemi Covid-19 media sosial *WhatsApp* ini bisa menjadi media sosial yang dapat digunakan oleh pelajar untuk belajar

---

<sup>20</sup> Nur Lia Pangestika, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di Sma Negeri 5 Depok", (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2018), 1-2.

<sup>21</sup> Hilwa Putri Kamila, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Smp Islam Al Wahab Jakarta", (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2019), 1-2.

secara daring sebagai pengganti pelajaran secara tatap muka dimasa pandemi. Media sosial *WhatsApp* ini sudah menyediakan fitur yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara bersama didalam satu komunitas, yaitu dengan membuat *WhatsApp Messenger Group* yang didalamnya dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, suara, gambar, video, dan juga file.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Faris Mudzakkir jalan satu-satunya agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, meskipun tidak secara tatap muka melainkan secara daring, yaitu dengan menggunakan salah satu media sosial yang banyak digunakan dan mudah diaplikasikan oleh masyarakat yaitu dengan menggunakan media sosial *WhatsApp*, karena media sosial *WhatsApp* ini sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat dan tentunya sudah banyak yang menggunakan, terutama masyarakat yang ada di pedalaman sekalipun, media sosial *WhatsApp* ini juga bisa diciptakan suatu pembelajaran didalamnya dengan dibuatkan group chat yang terdiri dari satu komunitas, sehingga pembelajaran bisa tetap berlangsung meskipun masih banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti sebagian siswa atau wali siswa yang tidak mempunyai smarphone sehingga harus diwakilkan kepada saudara ataupun kerabatnya, tidak adanya kuota internet, dan lain sebagainya. Pembelajaran yang menggunakan media seperti ini juga harus ada peran penting orang tua didalamnya, dikarenakan para siswa tidak mungkin menggunakan atau memegang HP sendiri tanpa pengawasan orang tua. Jadi, orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran daring yang saat ini sedang digunakan disekolah-sekolah”.<sup>22</sup>

Fitur *Chat* pribadi maupun *WhatsApp Messenger Group* dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk melakukan komunikasi maupun diskusi pembelajaran melalui media sosial ini dan bisa digunakan sebagai penyebaran informasi lain yang terkait dengan kegiatan belajar. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan fitur-fitur *WhatsApp*, seperti pengiriman materi yang berupa video pembelajaran, maupun suara (*VoiceNote*) untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari, maupun berupa dokumen yang dapat

---

<sup>22</sup> Faris Mudzakkir, Wali Kelas VIA SDN Pakong 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Agustus 2020).

dimanfaatkan untuk mempermudah siswa dalam mengirimkan tugas maupun media pembelajaran dalam bentuk *power point*, sehingga membuat siswa akan lebih antusias untuk belajar.

Berdasarkan penemuan dari peneliti berupa survei yang dilakukan di SDN Pakong 1 Pamekasan terhadap guru yakni wali kelas VI dan siswa kelas VI mengenai pembelajaran daring dengan menggunakan salah satu media sosial yaitu menggunakan media sosial *WhatsApp*, pada saat proses pembelajaran yang dilakukan beliau terlihat berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran saat pembelajaran daring dengan menerapkan dan membuat materi pembelajaran dengan berbagai jenis, misalnya membuat materi dengan dibuatkan video pembelajaran dengan semenarik mungkin, menjelaskan materi dengan menggunakan *VoiceNote* lalu dikirim ke group kelas, maupun materi yang berbentuk file dokumen maupun PPT, dan lain sebagainya. Dengan berbagai jenis pembelajaran yang dipakai tersebut bertujuan agar siswa bisa termotivasi dan tidak bosan akan pembelajaran daring dengan tetap mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media sosial *WhatsApp*. Kemudian guru juga selalu memberikan perhatian kepada siswanya agar tetap mengikuti pembelajaran dengan memberikan kuis atau soal yang gampang dan menarik setelah selesai pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan guru terkesan menarik dan harapannya memberikan motivasi belajar siswa yang berdampak positif pada hasil dan prestasi belajar siswa yang lebih baik dimasa pandemi COVID-19 ini.

Namun ditemui permasalahan sebagian siswa masih tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring ini, hal tersebut dapat terlihat siswa yang suka tidak mengikuti pembelajaran, siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang takut berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru di group *WhatsApp*, siswa yang tidak mencatat materi penting yang diberikan guru, siswa yang enggan bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti dengan melalui chat pribadi ke guru atau di group *WhatsApp* kelas.

Ada yang merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan ada juga yang kurang antusias yang menyebabkan hasil belajarnya kurang baik. Karena pada pembelajaran daring dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* adalah pembelajaran yang bersistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang menggunakan media sosial *WhatsApp*, jika disampaikan dengan memberikan materi yang tidak bervariasi, sehingga menjadi satu alasan bagi siswa lebih cepat bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas hal yang akan peneliti lakukan bahwa peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut sesuai dengan latar belakang masalah di atas yakni **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19 Kelas VI di SD Negeri Pakong 1 Pamekasan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19 kelas VI di SD Negeri Pakong 1 Pamekasan ?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19 kelas VI di SD Negeri Pakong 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19 kelas VI di SD Negeri Pakong 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19 kelas VI di SD Negeri Pakong 1 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan penelitian kali ini baik dari segi teoritis ataupun praktis ialah sebagai berikut:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta wawasan dan juga pandangan terkait penggunaan media sosial *WhatsApp* yang memberikan motivasi belajar siswa, serta menjadi sebuah rujukan referensi kepustakaan untuk peneliti generasi berikutnya.

#### 2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian ini antara lain:

a. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka terutama bagi kalangan mahasiswa..

b. Bagi SDN Pakong 1 Pamekasan

Berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru sehingga bermanfaat untuk memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar di masa pandemi dan tujuan pendidikan tersampaikan dengan cara memotivasi siswa untuk selalu aktif sehingga motivasi belajar meningkat khususnya di masa pandemi COVID-19.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang teori penggunaan media sosial *WhatsApp* dengan motivasi belajar siswa pada saat pandemi COVID-19 sehingga dapat dijadikan bekal sebagai calon pendidik.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperjelas masalah yang diangkat, peneliti tidak mungkin meneliti dan membahas secara keseluruhan dikarenakan penggunaan media *WhatsApp* pada saat pandemi Covid-19 ini memiliki jangkauan yang sangat luas, maka perlu dibahas agar tidak terjadi pembahasan menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19 kelas VI di SD Negeri Pakong 1 Pamekasan yaitu meliputi:

### 1. Ruang lingkup Materi

- a. Tinjauan tentang motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19
- b. Tinjauan tentang media sosial *WhatsApp*
- c. Tinjauan tentang hubungan media sosial *WhatsApp* dengan motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19

### 2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini ialah peneliti membatasi penelitian pada kelas VI SD Negeri Pakong 1 Pamekasan untuk mencari pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19.

### 3. Ruang Lingkup Variabel

Menurut Sugiyono, variabel adalah suatu perlengkapan (atribut), sifat atau nilai dari orang, objek atau suatu kegiatan yang memiliki berbagai macam variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian peneliti akan menarik kesimpulan.<sup>23</sup> Jadi variabel ialah variasi dari seseorang yang berupa atribut atau obyek yang berkaitan satu dengan yang lain, dimana peneliti akan mempelajari sehingga akan memperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, variabel independen (variabel X) yaitu penggunaan media sosial *WhatsApp* dan variabel dependen (variabel Y) yaitu motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19 kelas VI di SD Negeri Pakong 1 Pamekasan.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 39.

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah suatu anggapan dasar dari peneliti tentang suatu hal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan juga berkenaan tentang kebenaran yang sudah diterima oleh peneliti.<sup>24</sup> Jadi asumsi penelitian ini yaitu peneliti beranggapan bahwa pemikiran terhadap hal yang berhubungan dengan masalah penelitian sudah dinyatakan kebenarannya. Namun peneliti juga harus melakukan penelaahan secara mendalam terhadap berbagai jenis bahan pendukung untuk asumsi peneliti atau anggapan dasar yaitu peneliti melakukan studi pustaka untuk dapat mengumpulkan teori yang berkenaan dengan masalah penelitian dari buku atau jurnal penelitian. Asumsi atau anggapan dasar pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial *WhatsApp* merupakan penunjang terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19.
2. Adanya penggunaan media sosial *WhatsApp* berdampak baik terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19.

## G. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi, hipotesis ialah suatu jawaban sementara dari peneliti terhadap permasalahan yang diambil, sampai peneliti bisa mengumpulkan bukti dan data nantinya.<sup>25</sup> Sedangkan menurut pendapat Sugiyono ia menyatakan bahwasanya hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diambil peneliti, dimana rumusan masalahnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang melalui pengumpulan data masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum ada

---

<sup>24</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan STAIN, 2015), 10.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

fakta empiris.<sup>26</sup> Jadi peneliti dapat simpulkan bahwa hipotesis penelitian ialah jawaban yang bersifat sementara dari peneliti terhadap rumusan masalah yang diangkatnya. Dapat dinyatakan kebenarannya setelah peneliti mendapatkan jawaban yang sudah didasarkan oleh fakta-fakta empiris.

Menurut jenis-jenis hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu jenis hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan jenis hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y.<sup>27</sup>

Berangkat dari asumsi dan judul diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) Terdapat pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19 kelas VI di SD Negeri Pakong 1 Pamekasan.
2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19 kelas VI di SD Negeri Pakong 1 Pamekasan.

## H. Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan yang terdapat dalam judul guna untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap judul diatas, dan juga menciptakan kesatuan persepsi antara penulis dan pembaca, dan juga untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti disini akan menguraikan istilah dari judul penelitian yang diajukan.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 63.

<sup>27</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 112-113.

Diantara yang akan diberi penugasan ialah :

1. Media sosial *WhatsApp* : adalah media yang hampir sama dengan aplikasi SMS namun aplikasi ini tidak memerlukan pulsa untuk bisa berkomunikasi dengan seseorang, melainkan hanya menggunakan jaringan internet saja, didalamnya juga terdapat fitur-fitur yang canggih sehingga dapat memperoleh informasi secara cepat. Media sosial *WhatsApp* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media sosial yang dipakai oleh siswa SDN Pakong 1 pada saat pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 sebagai pengganti pembelajaran tatap muka.
2. Motivasi : adalah perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang sehingga seseorang tersebut terdorong untuk melakukan suatu aktifitas yang inginkan guna mencapai tujuan tertentu.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi siswa kelas VI di SD Negeri Pakong 1 pamekasan dalam mengikuti proses pembelajaran daring melalui media sosial *WhatsApp* dirumah masing-masing ketika seorang guru menyampaikan materi maupun tugas. Siswa yang bersemangat atau bergairah untuk belajar maka siswa tersebut termotivasi untuk aktif dalam belajar.

3. Belajar : adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan dan dialami oleh seseorang dengan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan interaksi tersebut akan menjadi awalan dari faktor yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang. Terjadinya interaksi dan faktor tersebut akan menimbulkan terjadinya proses penghayatan dalam diri seseorang tersebut, maka

tentunya dari proses interaksi yang dialami tadi akan memungkinkan adanya perubahan pada yang bersangkutan.

4. Pandemi COVID-19 : merupakan pengaruh terhadap warga dalam jumlah yang besar, mudah dan cepat menyebar diseluruh kawasan Indonesia bahkan dunia, Sebutan pandemi ini terkenal dan mulai viral dikalangan masyarakat dimulai adanya suatu penyebaran penyakit yang sangat pesat dan juga mematikan, yaitu disebut dengan COVID-19.

### **I. Kajian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis. Namun, ada beberapa perbedaan dalam objek, tempat dan variabel penelitiannya.

Pertama, Hilwa Putri Kamila, 2019 dengan judul skripsi “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Smp Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik analisis korelasi. Menjelaskan bahwa penelitian sebanyak 39 siswa yang ditentukan dengan melihat karakteristik siswa disetiap kelas melalui wawancara dengan wali kelas IX yang memang menjadi admin grup kelas di media sosial *WhatsApp*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hilwa Putri Kamila yaitu peneliti menemukan bahwa pemanfaatan dari media sosial *WhatsApp* ini sangat bermanfaat sehingga termasuk kedalam kategori hubungan yang positif. Adapun pengaruhnya jika diinterpretasikan kedalam tabel skala likers yang

digunakan oleh peneliti didalam angketnya bahwa pengaruh dari pemanfaatan media sosial *WhatsApp* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 25,2%, dan untuk 74,8% ditentukan oleh faktor lainnya, seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, serta faktor-faktor lainnya baik dari dalam diri siswa maupun dari luar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hilwa Putri Kamila dengan penelitian penulis adalah terletak pada mata pelajaran dan objek yang diteliti. Sedangkan letak persamaannya yaitu sama-sama mencari hubungan antara media sosial *WhatsApp* dengan motivasi belajar.

Kedua, Nur Lia Pangestika, 2018 dengan judul skripsi “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di Sma Negeri 5 Depok”. Dari fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif hubungan kausal, yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. penelitian ini berjumlah 186 dengan taraf signifikansi 5%. Teknik yang digunakan peneliti ialah teknik *sampling incidental*, yang sifatnya kebetulan sehingga siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan cocok dijadikan sebagai sumber data maka dapat dijadikan sebagai sampel oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Lia Pangestika dengan penelitian penulis adalah terletak pada teknik pengambilan sampelnya dan Instrumen yang digunakan. Sedangkan persamaan pada penelitian Nur Lia Pangestika dengan penulis adalah subjek pada penelitian yaitu media sosial *WhatsApp*.